

Upaya Peningkatan Kualitas Sanitasi Masyarakat Melalui Pendekatan Community Empowerment di Kelurahan Baubau Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang

Karolus Ngambut¹, R. H Kristina¹, Yuanita Rogaleli², William W. Lamawuran^{1*}.

¹Prodi Sanitasi Poltekkes Kupang

²Prodi Teknologi Laboratorium Medis Poltekkes Kupang

*Korespondensi: plamawuran@gmail.com

ABSTRAK.

Pengelolaan sampah masih dipandang sebagai tanggung jawab pemerintah semata oleh karena itu beban pengelolaan sampah yang ditanggung oleh pemerintah semakin besar. Sumberdaya yang terbatas baik anggaran, tenaga teknis, sarana dan prasarana, lemahnya penerapan aturan dan minimnya peran serta masyarakat dan dunia usaha atau swasta dalam pengelolaan sampah menyebabkan sampah terus menjadi masalah akibat dampaknya terhadap lingkungan hidup, sosial ekonomi dan kesehatan masyarakat. Selain lingkungan pemukiman, lingkungan dan aktifitas anak-anak di sekolah juga berisiko menyebabkan penyakit diare dan kecacingan pada anak-anak usia sekolah khususnya Sekolah Dasar (SD) karena rendahnya hygiene dan sanitasi di sekolah. Peran serta masyarakat dan partisipasi warga belajar di sekolah dapat membantu mengatasi masalah sampah maupun hygiene dan sanitasi di sekolah. Tujuan: Pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah, Penguatan program PHBS pada tatanan sekolah melalui penguatan kapasitas Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dan Penyuluhan, Intervensi kecacingan pada anak Sekolah Dasar dan Intervensi Pencegahan Filariasis pada anak sekolah. Metode: koordinasi dan sosialisasi, pengorganisasian masyarakat dan evaluasi.

Kata kunci: Sanitasi, Pemberdayaan Masyarakat

PENDAHULUAN

Lingkungan merupakan penunjang utama kehidupan makhluk hidup termasuk manusia. Sehat atau tidaknya lingkungan baik udara, air, tanah dan makanan atau bahan makanan (pangan) menentukan status kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Lingkungan yang sehat harus memenuhi kualifikasi persyaratan kesehatan lingkungan baik secara fisik, kimia maupun mikrobiologi. Sebaliknya dikatakan lingkungan yang telah tercemar atau tidak sehat apabila komposisi atau struktur lingkungan (udara, air, tanah, makanan/bahan makanan) telah berubah dari keadaan normalnya karena tercemar atau terkontaminasi oleh bahan/senyawa/unsur fisika, kimia maupun mikrobiologi. Manusia dan makhluk hidup lainnya yang terpajan pada lingkungan tercemar akan mengalami gangguan kesehatan secara langsung maupun tidak langsung dan dampaknya bisa bersifat reversible atau irreversible.

Berbagai masalah kesehatan lingkungan menjadi faktor risiko dari masalah kesehatan masyarakat. Masalah pembuangan tinja yang tidak saniter menyebabkan pencemaran tanah, dan air dan menimbulkan penyakit seperti diare dan kecacingan, limbah cair dan limbah padat yang tidak dikelola dengan baik juga menyebabkan pencemaran pada air dan tanah termasuk oleh bahan kimia yang terkandung pada sampah dan air limbah. Sampah yang dibakar secara terbuka menyebabkan pencemaran udara yang menyebabkan hujan asam dan pemanasan global serta gangguan pernapasan pada manusia. Dioksin di udara yang bersumber dari pembakaran plastik menyebabkan gangguan teratogenik dan karsinogenik. Sampah dan limbah di lingkungan juga menjadi tempat perkembangbiakan vector seperti nyamuk dan lalat yang menyebabkan penyakit demam berdarah dan malaria.

Masalah sampah tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia karena sebagian besar aktifitas atau kegiatan manusia pasti menghasilkan sampah. Pengelolaan sampah masih dipandang sebagai tanggung jawab pemerintah semata oleh karena itu beban pengelolaan sampah yang ditanggung oleh pemerintah semakin besar. Sumberdaya yang terbatas baik anggaran, tenaga teknis, sarana dan prasarana, lemahnya penerapan aturan dan minimnya peran serta masyarakat dan dunia usaha atau swasta dalam pengelolaan sampah menyebabkan sampah terus menjadi masalah akibat dampaknya terhadap lingkungan hidup, sosial ekonomi dan kesehatan masyarakat.

Pengelolaan sampah belum menjadi prioritas dalam pembangunan hal ini dapat dilihat dari komitmen anggaran dimana alokasi untuk pengelolaan sampah masih sangat rendah. Selain itu penegakkan atauran masih lemah khususnya sanksi terhadap pihak yang melanggar ketentuan pengelolaan sampah sebagaimana di atur dalam undang-undang, peraturan pemerintah maupun peraturan daerah. Upaya untuk melibatkan masyarakat dalam pengelolaan sampah juga masih sangat lemah padahal apabila sampah sudah dikelola dari sumbernya

yakni rumah tangga atau industri maka beban pengelolaan sampah oleh pemerintah akan sangat rendah bahkan sampah dapat menjadi sumber penghasilan bagi masyarakat.

Aspek peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah ini sangat penting oleh karena itu perlu dicari akar masalah dan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah agar dapat diambil kebijaksanaan dan langkah strategis untuk mengintensifkan peran serta masyarakat secara sistematis dalam sistem pengelolaan sampah di daerah.

Selain lingkungan pemukiman, lingkungan dan aktifitas anak-anak di sekolah juga berisiko menyebabkan penyakit diare dan kecacangan pada anak-anak usia sekolah khusus nya Sekolah Dasar (SD) karena rendahnya higine dan sanitasi disekolah. Masalah higine dan sanitasi di sekolah pada umumnya karena tidak tersedianya fasilitas sanitasi yang baik untuk dimanfaatkan oleh anak-anak sekolah misalnya jamban yang tidak sehat, cakupan air bersih yang rendah, pembuangan sampah tidak pada tempatnya serta rendahnya pengetahuan dan praktik siswa/i tentang pentingnya higine dan sanitasi.

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat, Tim Dosen Poltekkes Kupang akan menginisiasi program pengelolaan sampah domestik bebas masyarakat serta menggiatkan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) khususnya pada tatan keluarga. Lokus kajian ini pada masyarakat di Kelurahan Baubau, Kecamatan Kupang Timur, Kabupaten Kupang. Diharapkan program ini akan menjadi model pengelolaan sampah rumah tangga dengan menggiatkan peran serta masyarakat secara sistematis dari tingkat rumah tangga, RT/RW, kelurahan hingga terkoneksi dengan sistem pengelolaan sampah di Komunal serta terciptanya budaya hidup bersih dan sehat.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat di Kelurahan Baubau ini dikondisikan sesuai tahapan kegiatan yakni:

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan metode yang dilakukan yakni koordinasi dan sosialisasi. Kelompok dosen melakukan koordinasi dengan pemerintah Kelurahan Baubau dalam bentuk pertemuan untuk menentukan luas lingkup kegiatan dan sasaran kegiatan. Dalam konteks koordinasi tersebut masing-masing pihak melakukan sosialisasi yakni pihak kelurahan mensosialisasikan permasalahan kesehatan lingkungan sekaligus potensi local yang ada, sedangkan pihak poltekkes mensosialisasikan mengenai kompetensi akademis baik teoritis maupun praktis untuk mengatasi masalah kesehatan lingkungan yang ada dimasyarakat.

2. Pelaksanaan

Metode yang digunakan pada tahapan pelaksanaan yakni pengorganisasian masyarakat untuk mewujudkan partisipasi serta peningkatan kapasitas masyarakat dalam menangani masalah kesehatan lingkungan. Pengorganisasian masyarakat yang dimaksud adalah dengan memberikan dukungan kepada karang taruna kelurahan agar bersedia menjadi promotor dalam upaya pengelolaan sampah di Kelurahan Baubau. Demikian pula untuk memperkuat program PHBS di Sekolah Dasar (SD) maka diperkuat kelompok UKS agar menjadi promotor dalam mempromosikan PHBS di tatanan sekolah. Selain menginisiasi peran serta kelompok sasaran tersebut juga dilakukan penguatan kapasitas Karang taruna berkaitan dengan pengelolaan sampah berbasis masyarakat dan UKS berkaitan dengan program PHBS pada tatanan sekolah.

3. Evaluasi

Metode yang digunakan pada tahapan evaluasi yakni self assessment pada tahapan proses dan penilaian output kegiatan berdasarkan target dan luaran yang direncanakan. Evaluasi dilakukan oleh Pihak Kelurahan Baubau maupun Tim Dosen pelaksana kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat Poltekkes Kemenkes Kupang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil dan luaran yang dicapai dalam kegiatan pengabdian masyarakat program kemitraan desa ini adalah:

A. Hasil

Kegiatan yang dilakukan Antara lain:

1. Penguatan pengetahuan, sikap dan keterampilan kelompok karang taruna berkaitan dengan pengelolaan sampah masyarakat melalui kegiatan pelatihan pengelolaan sampah berbasis masyarakat dimana yang menjadi narasumber dan instruktur adalah dosen pelaksana kegiatan pengabdian pada masyarakat.
2. Penguatan pengetahuan, sikap dan keterampilan kelompok UKS untuk memperkuat program PHBS di SD melalui kegiatan pelatihan dan peningkatan pengetahuan siswa SD Inpres Baubau mengenai 8 (delapan) indikator PHBS di tatanan sekolah.
3. Pemberian Obat cacing kepada seluruh siswa SD Inpres Baubau.
4. Pemberian Obat filariasis kepada seluruh siswa SD Inpres Baubau.

B. Luaran capaian

Adapun luaran yang dicapai dalam kegiatan pengabdian masyarakat program kemitraan desa ini adalah:

1. Karang taruna membuat tempat sampah percontohan yang di distribusikan ke 11 tempat umum di Kelurahan Baubau. Selain itu kelompok karang taruna membuka pos pengumpulan sampah dimana masyarakat dapat menitipkan sampah ke Pos Pengumpulan untuk selanjutnya dijual ke pengepul dan hasil penjualan dibagi dua dengan pihak karang taruna.
2. Terbentuknya UKS yang memiliki program promosi kesehatan yang berkaitan dengan PHBS pada tatanan sekolah. Terjadinya peningkatan pengetahuan siswa mengenai PHBS di tatanan sekolah.
3. Seluruh siswa SD Inpres Baubau mengkonsumsi obat cacing.
4. Seluruh siswa SD Inpres Baubau mengkonsumsi obat filariasis.

SIMPULAN

Adapun simpulan dari kegiatan pengabdian pada masyarakat kelompok dosen dalam skema mitra desa adalah:

1. Terbentuk kerjasama pemerintah Kelurahan Baubau Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang dengan Poltekkes Kupang dalam rangka kegiatan pengabdian masyarakat kelompok dosen dalam bidang kesehatan lingkungan untuk melakukan intervensi masalah sampah, PHBS, Kecacangan dan Filariasis melalui Kelompok Karang Taruna dan UKS.
2. Terwujudnya peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan Kelompok Karang Taruna mengenai Pengelolaan sampah rumah tangga.
3. Terwujudnya intervensi masalah kecacangan melalui pemberian obat cacing bagi seluruh siswa SD Inpres Baubau.
4. Terwujudnya intervensi masalah filariasis melalui pemberian obat filariasis bagi seluruh siswa SD Inpres Baubau.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Pemerintah Kabupaten Kupang cq kelurahan Baubau Kecamatan Kupang Timur yang bersedia membangun kemitraan dengan Prodi Sanitasi Poltekkes Kupang.

DAFTAR PUSTAKA

- Harijanto, P.N. 2000. Malaria, Epidemiologi, Patogenesis, Manifestasi Klinis dan Penanganan, Jakarta : Penerbit EGC
- Maidin, Alimin. 2003. Pengantar Administrasi dan Kebijakan Kesehatan (AKK). Makassar: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin (AKK-FKM Unhas)
- Muthmaina. 2009. Pengetahuan dan Tindakan Masyarakat dalam Pemanfaatan Jamban Keluarga. Disajikan pada seleksi Petugas Kesehatan Teladan Provinsi Sulsel 2009. <http://datinkessulsel.wordpress.com/2009/06/26/pengetahuan>. Diakses: 4 Juni 2016
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. Ilmu Kesehatan Masyarakat (Prinsip-Prinsip Dasar). Jakarta: Rineka Cipta
- Santoso, Soegeng & Ranti Lies Anne. 2004. Kesehatan dan Gizi. Jakarta: Rineka Cipta
- Sarwono, Sulita. 1997. Sosiologi Kesehatan. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Sugiono. 2005. Metode Penelitian Administratif. Bandung: Alfabeta